



# Pengaruh Human Relations Terhadap Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19

Nadya Alifa Fristanti<sup>1\*</sup>, Dadan Anugrah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [nadyafristanti@gmail.com](mailto:nadyafristanti@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *human relations* terhadap motivasi belajar siswa masa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh lembaga pendidikan SMAN 2 Kota Medan. Paradigma penelitian yang digunakan adalah positivistik dengan metode kuantitatif dan menggunakan riset survei atau kuesioner sebagai teknik metode pengumpulan data dengan jumlah sampel 92 orang responden yang ditentukan dengan rumus Slovin. Teknik analisis hasil data yang digunakan adalah teknik analisis uji regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji t sebagai uji hipotesis yang diolah menggunakan SPSS versi 26. Penelitian ini menghasilkan persamaan regresi  $Y = 13,178 + 0,510X$  dengan hasil *output* tabel Anova memperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan *human relations* terhadap motivasi belajar siswa SMAN 2 Kota Medan. Besar dari nilai koefisien determinasi diperoleh 0,437 atau sama juga dengan 43,7%.

**Kata Kunci :** Human Relations; Motivasi Belajar; SMAN 2 Kota Medan

## ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the effect of human relations activities on student learning motivation during the covid-19 pandemic which was carried out by educational institutions SMAN 2 Kota Medan. The research paradigm used in this research is positivistic with quantitative methods and uses survey research or questionnaires as data collection methods with a number of samples 92 respondents that were determined by the Slovin formula. The data analysis technique used is a simple linear regression analysis technique, the coefficient of determination test, and the T test as a hypothesis test which is processed using SPSS version 26. This research resulted in a regression equation  $Y = 13.178 + 0.510X$  with the output of the Anova table obtaining a sig value.  $0.000 < 0.05$ . This means that there is a significant influence between human relations activities on student motivation at SMAN 2 Kota Medan. The value of the coefficient of determination obtained is 0.437 or equal to 43,7%.*

**Keywords :** Human Relations; Learning Motivation; SMAN 2 Kota Medan

## PENDAHULUAN

Keadaan dunia saat ini telah digemparkan oleh virus Covid-19, yang menyebabkan permintaan akan layanan pendidikan yang andal dari institusi. Masyarakat berperan penting sebagai konsumen lembaga pendidikan. Mereka kritis dan realistis dalam memutuskan lembaga mana yang akan menyekolahkan anak-anak mereka. Lembaga pendidikan diharapkan lebih tanggap terhadap kebutuhan masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam operasionalnya semaksimal mungkin.

Keberhasilan pendidikan dalam menciptakan masyarakat yang baik di generasi yang akan datang tidak hanya ditentukan oleh apa yang dipelajari siswa di sekolah, tetapi juga oleh ketersediaan infrastruktur pendidikan yang berkualitas, guru yang berkualitas, anggota masyarakat dan lingkungan yang mendukung. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 6 menjelaskan jika “setiap warga negara memiliki tanggung jawab dalam keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan”. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (pemerintah), keluarga serta masyarakat. Hal tersebut menjelaskan bahwa hubungan masyarakat sangat penting untuk dilakukan dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan perlu membentuk humas ataupun *public relation* dalam memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

Humas adalah singkatan dari hubungan masyarakat. Humas biasa dikenal dengan sebutan *public relation*. Humas adalah praktik menciptakan dan mengelola hubungan antara organisasi dan publik (Juhji, 2020). Humas merupakan praktik mengelola komunikasi antara organisasi dan publik. Praktik humas dilakukan untuk mengkomunikasikan informasi dengan cara sebaik mungkin agar mencapai tujuan yang dimaksudkan. Pemahaman ini juga menunjukkan bahwa hubungan masyarakat dapat berlangsung secara individu maupun kelompok.

Kegiatan humas pada lembaga pendidikan tidak boleh terbatas hanya pada hubungan sekolah dengan masyarakat, namun mereka juga harus mempertimbangkan opini publik yang lebih luas. Humas di sekolah harus mampu menjalin hubungan positif dengan siswa agar dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar. Humas merupakan studi tentang bagaimana manusia berinteraksi satu dengan yang lain dalam masyarakat. Istilah ini dapat dianggap sebagai jenis hubungan manusia. Hubungan yang harmonis antar ikatan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Hal ini akan berdampak pada semangat siswa ketika mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Hubungan yang harmonis dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Hal ini mempengaruhi semangat siswa dalam melakukan kegiatan belajar. *Human relations* sangat penting untuk komunikasi yang sukses antara individu atau dalam lembaga internal (Effendy, 2009). *Human relations* sangat penting dilakukan untuk membangun hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan siswa.

Ikatan yang baik antara guru dan siswa dapat menjadi salah satu motivasi siswa untuk belajar. Hasil belajar siswa akan lebih optimal bila memiliki motivasi yang tepat. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya memiliki energi yang lebih untuk melakukan kegiatan belajar, sedangkan siswa yang hanya mengandalkan kecerdasan yang cukup tinggi saja dapat gagal karena kurangnya motivasi. Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan semangat belajar, rasa senang belajar dan semangat belajar.

Pandemi covid-19 menyebabkan keterbatasan untuk bersosialisasi secara langsung dikarenakan pemerintah melakukan kebijakan *social distancing*. Dampak *social distancing* pada sekolah menyebabkan semua kegiatan sekolah wajib dilakukan daring ataupun *online*. Hal tersebut tentunya tidak menghalangi humas dalam menjalankan perannya. Saat seperti inilah peran humas sekolah sangat penting untuk tetap menjalin hubungan internal yang baik walaupun secara daring ataupun *online*.

Masa pandemi covid-19 tidak menjadi halangan bagi humas sekolah SMAN 2 Kota Medan. Hal ini dapat dilihat dari siswa SMAN 2 Kota Medan yang tetap semangat belajar dan meraih berbagai prestasi. Semangat belajar dan prestasi yang telah diraih tentunya tidak hanya karena tingkat kecerdasan siswa tetapi terdapat dukungan dari orangtua dan pihak sekolah. Hubungan siswa dan guru yang baik akan menjadi sebuah faktor motivasi bagi siswa. Hubungan yang baik ini juga kita kenal dengan sebutan *human relations*.

Penelitian ini diawali dengan mempelajari beberapa penelitian yang sudah lebih dulu ada yang memiliki keterkaitan juga berperan sebagai rujukan, pelengkap, dan pembanding yang tepat sebagai pendukung penelitian. Penelitian terdahulu diantaranya yaitu: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Marga Adevita dan Widodo (2021), jurnal yang berjudul "Peran Orang Tua pada Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan mendeskripsikan peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar *online* di masa pandemi covid-19; (2) Penelitian yang dilakukan oleh Venna Ami Pramitasari (2021), skripsi yang berjudul "Pengaruh Human Relation dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Guru Melalui

*Etos Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Guru SMP Negeri 1 Sempor)*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh human relation dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru melalui etos kerja sebagai variabel intervening pada Guru SMP Negeri 1 Sempor.

(3) Penelitian yang dilakukan oleh Rispayani Halim (2020), skripsi yang berjudul "Implementasi Human Relation Terhadap Motivasi Kerja Karyawan di Perusahaan Roti Jordan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *human relations* yang diberikan pimpinan untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan, kemudian untuk mengetahui penerapan *human relations* yang digunakan pimpinan atau manajer terhadap peningkatan karyawan; (4) Penelitian yang dilakukan oleh Merry Agustina Rahayu (2020), jurnal yang berjudul "Analisis Human Relation dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan UD. Bumi Makmur". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas tersebut berpengaruh secara parsial dan simultan *Human Relation* (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada UD; (5) Penelitian yang dilakukan oleh M. Nurul Huda Firmansyah (2019), jurnal yang berjudul "Pentingnya Human Relations dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya *human relations* dalam memotivasi karyawan untuk melakukan yang terbaik.

Rumusan masalah untuk diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Seberapa besar pengaruh ketertarikan *reward* terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19 pelajar SMAN 2 Kota Medan; (2) Seberapa besar pengaruh konstruksi budaya terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19 pelajar SMAN 2 Kota Medan.

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif yang dilakukan dengan metode survei sehingga pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan riset survei seperti kuesioner agar penelitian dapat lebih efektif serta efisien. Metode penghitung yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier sederhana dengan paradigma *positivism*. Populasi penelitian merupakan populasi homogen, dengan kriteria merupakan pelajar dari SMAN 2 Kota Medan. Sampel penelitian menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Slovin sehingga ditentukan jumlah responden sebanyak 92 orang responden. Berdasar pada data-data diatas penulis tertarik mengambil judul ini untuk mengkaji lebih jauh tentang Pengaruh Human Relations Terhadap Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Kota Medan.

## LANDASAN TEORITIS

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi antara dua orang atau lebih. Komunikasi merupakan suatu proses yang vital dalam

organisasi karena komunikasi diperlukan bagi efektivitas kepemimpinan, perencanaan, pengendalian, koordinasi, latihan, manajemen konflik, serta proses-proses organisasi lainnya.

Komunikasi interpersonal secara umum terjadi di antara dua orang. Seluruh proses komunikasi terjadi di antara beberapa orang, tetapi banyak interaksi tidak melibatkan seluruh orang di dalamnya secara akrab. Proses komunikasi interpersonal menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, komunikator memiliki peranan penting menentukan keberhasilan dalam mempengaruhi komunikan, berkaitan erat dengan karakter yang melekat pada komunikator itu sendiri. Asumsi tersebut didasarkan pada pendapat bahwa karakteristik komunikator yang mencakup keahlian atau kredibilitas, daya tarik dan keterpercayaan, merupakan faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan komunikator melaksanakan komunikasi (Tan, 1981).

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mempunyai efek besar dalam hal mempengaruhi orang lain terutama perindividu. Hal ini disebabkan, biasanya pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi bertemu secara langsung, tidak menggunakan media dalam penyampaian pesannya sehingga tidak ada jarak yang memisahkan antara komunikator dengan komunikan (face to face). Oleh karena saling berhadapan muka, maka masing-masing pihak dapat langsung mengetahui respon yang diberikan, serta mengurangi tingkat ketidakjujuran ketika sedang terjadi komunikasi (Suranto, 2011).

Seseorang menjalin hubungan dengan orang lain bukanlah sekedar ingin membangun relasi atau hubungan saja, hubungan interpersonal bukan suatu keadaan yang pasif, melainkan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan interpersonal adalah suatu “*action oriented*”.

Kadar atau kualitas hubungan interpersonal mengalami pasang surut. Pada saat tertentu berada pada kadar yang baik yang ditandai oleh adanya keharmonisan, kebersamaan, dan kerjasama yang menyenangkan, namun pada saat yang lain dapat saja mengarah pada kadar yang kurang baik yang ditandai oleh adanya perbedaan dan kekecewaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kadar hubungan interpersonal adalah sebagai berikut: (1) Toleransi, menghendaki adanya kemauan dari masing-masing pihak untuk menghargai dan menghormati perasaan pihak lain; (2) Kesempatan-kesempatan yang seimbang, artinya rasa memperoleh keadilan dari interaksi akan menentukan kadar hubungan interpersonal; (3) Sikap menghargai orang lain, sikap ini menghendaki adanya

pemahaman bahwa setiap orang itu memiliki martabat; (4) Sikap mendukung (sportif), bukan sikap bertahan berarti memberikan persetujuan terhadap orang lain; (5) Sikap terbuka, adalah sikap untuk membuka diri serta mengatakan tentang keadaan dirinya secara terbuka dan apa adanya; (6) Pemilikan bersama atas informasi, kualitas hubungan interpersonal juga dipengaruhi oleh kepemilikan bersama atas informasi; (7) Kepercayaan, adalah perasaan bahwa tidak ada bahaya dari orang lain dalam suatu hubungan; (8) Keakraban, merupakan pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang, kedekatan, dan kehangatan; (9) Kesejajaran, adalah perekat terpeliharanya hubungan interpersonal yang harmonis, karena dalam kesejajaran itu akan dijunjung tinggi keadilan; (10) Kontrol atau pengawasan, agar hubungan interpersonal terjaga dengan baik, maka perlu pengawasan berupa kepedulian; (11) Respon, yaitu ketepatan dalam memberikan tanggapan; (12) Suasana emosional, adalah keserasian suasana emosional Ketika komunikasi sedang berlangsung dan ditunjukkan dengan ekspresi yang relevan.

Hubungan interpersonal akan berjalan harmonis mencapai kadar hubungan yang baik yang ditandai adanya kebersamaan, apabila setiap individu bertindak sesuai dengan ekspektasi peranan, tuntunan peranan dan terhindar dari konflik peranan. Ekspektasi peranan atau peranan yang diharapkan, artinya hubungan interpersonal berjalan baik apabila masing individu dapat memainkan peranan sebagaimana yang diharapkan.

Untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal, diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengembalikankeseimbangan. Hal ini disebabkan, salah satu keadaan yang dapat memelihara kebersamaan adalah keseimbangan antara hak dan kewajiban. Jadi selama kedua belah pihak masih secara seimbang merasa memperoleh manfaat dari hubungan interpersonal itu, maka akan ada tindakan nyata untuk memeliharanya dalam suasana kebersamaan.

Organisasi perlu membangun hubungan yang erat dan harmonis dalam diri untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Salah satu faktor penyebab terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi adalah membangun hubungan yang baik dan harmonis di antara semua anggota. Kepuasan dan kesenangan yang berkembang di antara mereka akan menciptakan suasana yang harmonis dalam lingkungan kerja (Sutrisno, 2017). Merupakan tanggung jawab seorang pemimpin untuk memastikan bahwa efektivitas kegiatan anggota terwujud dengan baik. Seorang pemimpin harus menjalankan fungsi *human relations* dalam suatu organisasi atau lembaga.

Konsep hubungan antar manusia atau *human relations* tidak memiliki karakteristik khusus. Ciri-ciri hakiki dalam *human relations* bukanlah “manusia” dalam pengertian seseorang, tetapi makna proses mental yang diarahkan pada

kebahagiaan itu berasal dari sifat, sikap, perilaku, watak, budi pekerti, dan sebagainya. *Human relation* sebagai praktik manajemen berkaitan dengan proses mengintegrasikan orang ke dalam situasi tertentu sehingga mereka dapat didorong untuk bekerja sama secara produktif untuk mencapai kepuasan sosial, ekonomi, dan spiritual (Effendy, 2013). Terjemahan yang paling dekat dengan arti dan tujuan *human relations* adalah relasi atau hubungan insani.

*Human relation* atau hubungan manusia merupakan hubungan manusia yang berlangsung harmonis yang timbul dari keinginan untuk memahami dan mewujudkan kepentingan bersama. *Human relations* adalah hubungan antar manusia yang melibatkan komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*), dimana dialog yang dilakukan biasanya terjadi antara dua orang (Effendy, 2009). Hubungan tersebut berorientasi pada tindakan, sehingga disebut komunikasi yang artinya setiap kegiatan yang dilakukan dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Tujuan dari *human relations* yaitu untuk menciptakan integrasi yang kuat dan meningkatkan kolaborasi yang produktif dan kreatif untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang selalu mengusahakan terjadinya hubungan yang harmonis antara anggotanya membutuhkan keterampilan dan keahlian dalam komunikasi psikologis, sosiologi, antropologi, dan etologi untuk memungkinkan mereka menguasai dan mengatasi tantangan hubungan antar manusia.

Konsep hubungan antar manusia atau *human relations* tidak memiliki karakteristik khusus. Ciri-ciri hakiki dalam *human relations* bukanlah “manusia” dalam pengertian seseorang, tetapi makna proses mental yang diarahkan pada kebahagiaan itu berasal dari sifat, sikap, perilaku, watak, budi pekerti, dan sebagainya. *Human relation* sebagai praktik manajemen berkaitan dengan proses mengintegrasikan orang ke dalam situasi tertentu sehingga mereka dapat didorong untuk bekerja sama secara produktif untuk mencapai kepuasan sosial, ekonomi, dan spiritual (Effendy, 2013). Terjemahan yang paling dekat dengan arti dan tujuan *human relations* adalah relasi atau hubungan insani.

*Human relation* atau hubungan manusia merupakan hubungan manusia yang berlangsung harmonis yang timbul dari keinginan untuk memahami dan mewujudkan kepentingan bersama. (Effendy, 2009) *Human relations* adalah hubungan antar manusia yang melibatkan komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*), dimana dialog yang dilakukan biasanya terjadi antara dua orang. Hubungan tersebut berorientasi pada tindakan, sehingga disebut komunikasi yang artinya setiap kegiatan yang dilakukan dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Tujuan dari *human relations* yaitu untuk menciptakan integrasi yang kuat dan meningkatkan kolaborasi yang produktif dan kreatif

untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang selalu mengusahakan terjadinya hubungan yang harmonis antara anggotanya membutuhkan keterampilan dan keahlian dalam komunikasi psikologis, sosiologi, antropologi, dan etologi untuk memungkinkan mereka menguasai dan mengatasi tantangan hubungan antar manusia.

Ketertarikan merupakan menyukai atau sikap suka yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Ketertarikan dalam hubungan interpersonal adalah sikap tertarik seseorang kepada orang lain (Rakhmat, 2009). Semakin tinggi ketertarikan, semakin positif orang tersebut akan dievaluasi, dan semakin besar kemungkinan mereka menjadi mudah untuk dekat dan bersahabat. Ketertarikan secara umum didefinisikan sebagai atribut fisik yang ditujukan untuk membuat seseorang senang atau puas.

Ketertarikan berhubungan erat secara psikologis dengan hubungan antar manusia. Salah satu tahap awal suatu hubungan adalah ketertarikan (*attraction*), atau dorongan untuk dapat dekat dengan seseorang. Ketertarikan memiliki sifat-sifat yang dapat menimbulkan tindakan atau perbuatan yang membuat seseorang merasakan kecenderungan untuk bergerak lebih dekat dengan sumber rangsangan (*adiental behavior*) (Chaplin, 2008). Sikap dan perilaku positif tersebut menunjukkan seseorang bergerak untuk dapat lebih dekat dengan orang lain yang disukainya.

Hal mendasar yang dapat dijadikan untuk menarik orang lain adalah dengan memberikan *reward* untuk diri sendiri. *Reward* yang dimaksud dalam hal ini berupa imbalan yang didapatkan langsung dari berinteraksi dengan seseorang. Ketertarikan pada *reward* tidak menjamin bahwa seseorang akan mengembangkan hubungan dengan orang lain, tetapi merupakan salah satu pintu kemungkinan hal tersebut dapat terjadi (Suryabrata, 2012).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ketertarikan adalah suatu sikap menyukai atau memperhatikan seseorang lebih dari biasanya yang disebabkan oleh karakteristik orang lain tersebut. Ketertarikan dapat diperoleh dalam bentuk penilaian yang panjang selama proses interaksi dan dinyatakan sebagai penilaian positif atau negatif mulai dari sangat suka sampai sangat tidak suka.

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi ketertarikan dalam menjalin hubungan (Lahey, 2012). Aspek-aspek ketertarikan diantaranya sebagai berikut: (1) Hubungan Sosial (*Social*), adalah interaksi sosial yang dimiliki seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk saling mempengaruhi. Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan hal ini melalui dorongan dari internal dan dari eksternal; (2) Tugas dan Rasa Hormat (*Respect*), adalah salah satu hal yang dapat menarik orang. Seseorang dapat merasa tidak aman tentang pekerjaan mereka,

tetapi hal tersebut akan menjadi lebih baik ketika ada orang lain yang menghargai pekerjaan mereka. Bahkan hal-hal kecil seperti menghormati orang lain dapat membuat seseorang tertarik. (3) Fisik dan Penampilan (*Appearance*), merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Seseorang yang melakukan komunikasi secara tidak langsung telah menunjukkan dirinya dengan orang lain. Penampilan yang menarik merupakan salah satu faktor yang membuat seseorang dikenal orang lain. Terlihat baik adalah salah satu kunci untuk membuat kesan pertama yang baik. Pada dasarnya, penampilan juga ditujukan untuk membuat kesan pertama yang baik.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut diambil kesimpulan bahwa ketertarikan bermula dari hubungan sosial yang baik, saling menghormati, dan penampilan yang baik. Aspek tersebut akan mengingatkan seseorang pada perasaan positif terhadap orang lain dan menciptakan ketertarikan pada orang tersebut.

Kebudayaan merupakan awal dari konstruksi sosial dalam masyarakat. Kebudayaan muncul dari kebiasaan, pola pikir, dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Konstruksi budaya merupakan faktor yang berperan dalam membentuk budaya berdasarkan kebiasaan, gagasan, dan kondisi lingkungan (Gering, 2011). Konstruksi budaya berlangsung melalui proses sosial budaya, perilaku dan interaksi sosial.

Budaya merupakan pusat dari identitas masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Dengan kata lain budaya merupakan elemen fundamental dari pembentukan identitas yang timbul dari faktor-faktor seperti keluarga, pendidikan dan wilayah. Konstruksi budaya dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku individu dan struktur sosial juga dapat mewakili kompleksitas budaya (Ngangi, 2011). Hal tersebut tidak mengasumsikan keseragaman yang konsisten dengan masyarakat atau waktu.

Konstruksi budaya menggambarkan bentuk-bentuk perilaku dan proses interaksi yang dilakukan seseorang satu sama lain untuk terus menciptakan realitas mereka. Pemahaman ini membentuk individu tersebut dalam kondisi sosial tertentu. Hal ini mendefinisikan pengetahuan dan mengevaluasinya sebagai sesuatu yang baik atau buruk kemudian mengatur perilakunya. Konteks ini mungkin menunjukkan bahwa konstruksi budaya kemungkinan besar mempengaruhi orientasi sosial dan perilaku individu. Poin-poin dalam konstruksi budaya adalah kehidupan sosial, hukum, kode etik, budaya, dan lain-lain yang terkandung di dalamnya. Gambaran tersebut mengungkapkan bahwa masyarakat bukan hanya individu yang membentuk struktur sosial budaya, tetapi dapat saling berhubungan, berinteraksi dan saling mempengaruhi.

Konstruksi budaya memiliki beberapa faktor sebagai pendukung konstruksinya (Johnson, 1994). Beberapa faktor dalam konstruksi budaya, yaitu: (1) Lingkungan, merupakan kondisi yang mempengaruhi tingkah laku dan perilaku seseorang, baik dalam suatu pertumbuhan maupun perkembangan dan untuk persiapan generasi selanjutnya. (2) Kebiasaan, merupakan perbuatan seseorang yang akan tetap dilakukan berulang-ulang dalam hal yang sama. Kebiasaan ini yang nantinya akan membentuk perilaku dan tingkah laku seseorang. (3) Imbalan ataupun ganjaran, merupakan segala hal yang telah diperoleh seseorang setelah menempuh usaha-usaha akan mencapai tujuannya.

Guru sebagai pendidik harus peduli tentang siswa dengan memelihara dan meningkatkan keterlibatan siswa. Guru dapat memotivasi siswa dengan cara menetapkan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan membimbing perilaku siswa menuju prestasi. Ada empat fungsi yang diperankan oleh guru dalam memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Djamarah, 2011), yaitu: (1) Menggairahkan anak didik, pembelajaran rutin dalam kelas sehari-hari harus diusahakan menghindari hal yang monoton dan menciptakan kebosanan; (2) Memberi harapan realistis, guru harus dapat membedakan antara harapan yang realistis, pesimis, dan terlalu optimis; (3) Memberikan insentif, siswa yang telah berhasil diharapkan mendapat penghargaan dari gurunya; (4) Mengarahkan perilaku siswa, merupakan tugas seorang guru untuk mengontrol perilaku siswa.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa motivasi belajar seseorang dapat meningkat apabila ada orang lain yang mendorong untuk orang tersebut untuk belajar. Berbagai bentuk dan metode pembelajaran untuk memotivasi antara lain adalah menggairahkan siswa dalam pembelajaran, memberi harapan, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku siswa.

Kajian komunikasi interpersonal memiliki dua tahapan dalam suatu pengembangan hubungan. Tahap pertama adalah menjalin hubungan (*relationship development*), dan tahap kedua menjaga hubungan (*relationship maintenance*). Dua hal ini menentukan bagaimana seharusnya sebuah hubungan antar manusia berlangsung. Pembentukan hubungan adalah tahap pertama pembentukan hubungan antar individu ketika orang-orang berinteraksi dan mencapai tahap hubungan yang lebih akrab.

*Relationship development* pertama kali dikemukakan oleh Mark Knapp pada tahun 1980an. Model ini menggambarkan tahapan mengidentifikasi dan memahami komunikasi antarpribadi atau pengalaman komunikasi interpersonal dalam kerangka perubahan keakraban. Model ini berguna untuk diterapkan pada setiap situasi di mana komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal berlangsung.

*Relationship development* merupakan salah satu tahapan komunikasi

interpersonal antara orang-orang yang tidak saling mengenal. Hubungan antar orang-orang tersebut sangat erat kaitannya dengan komunikasi interpersonal. Konsep komunikasi dan konsep hubungan dihubungkan oleh aturan dasar, salah satu pilar komunikasi manusia adalah berkembangnya kelompok atau unit sosial (Ruben, 2013). Tidak ada entitas sosial yang menjadi pusat kehidupan kita selain hubungan. Hubungan dengan orang tua, saudara kandung, teman, karib, dan kolega sangat penting untuk pembelajaran, pertumbuhan, dan perkembangan. Sebagian besar kegiatan komunikasi dengan tujuan tertentu terjadi dalam hubungan.

Pengembangan hubungan didasarkan lebih kepada kesadaran pribadi daripada pengaruh eksternal atau kegiatan yang dilakukan bersama. Kualitas hubungan akan meningkat ketika setiap individu dalam hubungan berinteraksi dan menafsirkan keterbukaan. Jika seseorang mengartikan keterbukaan informasi pribadi sebagai kegiatan untuk membangun keintiman (*intimate*) atau keakraban, maka orang tersebut akan merangkul keterbukaan sebagai cara untuk meningkatkan keakraban (*intimacy*) (Steve, 2007). Hal ini memungkinkan hubungan untuk berkembang ke tahap baru.

Sudut pandang Steve dalam pengembangan hubungan berfokus pada bagaimana seseorang mengelola proses perubahan hubungan. Setiap individu kemudian menarik pemahaman dari hubungan tersebut untuk menentukan gerakan keakraban. Waktu merupakan salah satu tolak ukur dalam membangun hubungan (*relationship development*), namun waktu yang dimiliki terbatas untuk membangun hubungan. Misalnya, beberapa hubungan berkembang sangat cepat dan mencapai tahap akrab, sementara yang lain membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk membentuk keakraban dan ikatan yang kuat.

Manusia harus melalui beberapa tahap dalam menjalin suatu hubungan. Berinteraksi dengan individu yang berbeda bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan secara instan. Pada siklus menjalin hubungan terdapat proses dimana terjadi peningkatan dan penurunan kualitas suatu hubungan.

Kehidupan sehari-hari sebenarnya merupakan praktik dari manajemen membina dan mempertahankan hubungan. Awal terbentuknya hubungan merupakan proses yang melibatkan ketertarikan (*attraction*) atas kondisi fisik dan konteks budaya (*cultural*) dari lawan bicara kita. Hubungan adalah bentuk hubungan yang melibatkan bukan hanya sekedar kedekatan fisik melainkan juga kenyamanan psikis. (Steve, 2007) Tahapan dalam pembentukan awal sebuah hubungan diawali dengan ketertarikan (*attraction*) secara biologis (fisik) dan konstruksi budaya (*cultural*). Pengembangan hubungan yang berlangsung secara

positif ikut mempengaruhi persepsi kita tentang memiliki atas hubungan yang ada dan persepsi atas kemampuan kita (*self-esteem*).

Hubungan (*relationships*) merupakan bagian terpenting dalam hidup. Hubungan yang terjadi dengan keluarga, teman sepeergaulan baik sesama jenis maupun lawan jenis, dan guru akan membentuk perkembangan pribadi seorang individu (*personality*). Hubungan interpersonal atau antarpribadi akan membentuk jaringan yang dimana dalam situasi tertentu mampu membantu individu mengembangkan kapasitas perlindungan untuk kesehatan psikologis dan mental.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kota Medan yang merupakan salah satu SMAN favorit yang ada di Kota Medan. Tidak hanya memiliki fasilitas yang baik, pelajar SMAN 2 Kota Medan juga memiliki banyak prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut dikarenakan SMAN 2 Kota Medan menjalankan kegiatan-kegiatan yang mampu memotivasi siswanya. Salah satunya adalah menerapkan kegiatan *human relations* di sekolah.

Hasil dari penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu analisis regresi linier sederhana menggunakan metode survei melalui penyebaran angket atau kuesioner, dengan jumlah populasi 1213 yang merupakan pelajar SMAN 2 Kota Medan, peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah 92 orang sampel yang kemudian menjadi 92 orang responden.

### Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian regresi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana karena hanya menggunakan satu variabel dependen dan satu variabel independen. Uji regresi linier sederhana ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh dari variabel advertising terhadap variabel brand awareness. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS 26 dengan hasil dan penjelasan sebagai berikut.

Tabel 1. SPSS Method

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Human Relations <sup>b</sup>	.	Enter

Sumber: Pengolahan SPSS 26

Tabel 1 diatas memperlihatkan variabel yang dimasukan serta metode yang digunakan pada SPSS. Dapat dilihat bahwa variabel yang dimasukan adalah variabel *human relations* sebagai variabel independen dan motivasi belajar sebagai

variabel dependen, serta metode yang digunakan adalah metode Enter. Metode Enter sendiri merupakan metode SPSS, dimana semua prediktor dimasukan ke dalam analisis secara sekaligus dan simultan.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 <sup>a</sup>	.437	.431	5.490

Sumber: Pengolahan SPSS 26

Pada Tabel 2 diatas memperlihatkan besarnya hubungan atau nilai korelasi (R) antara variabel advertising dan variabel brand awareness yaitu sebesar 0,661. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa besar nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,437 yang artinya bahwa pengaruh antara variabel bebas (*human relations*) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) sebesar 43,7%.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2105.407	1	2105.407	69.847	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2712.898	90	30.143		
	Total	4818.304	91			

Sumber: Pengolahan SPSS 26

Tabel 3 diatas merupakan pengujian hipotesis penelitian, dimana dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung = 69,847 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan probabilitas nilai signifikansi yaitu apabila nilai sig > 0,05 maka H0 diterima dan sebaliknya apabila nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak, berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 < 0,05 = H0 diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara *human relations* (X) terhadap motivasi belajar (Y) pelajar SMAN 2 Kota Medan.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.178	3.427		3.846	.000

<i>Human Relations</i>	.510	.061	.661	8.357	.000
------------------------	------	------	------	-------	------

Sumber: Pengolahan SPSS 26

Tabel 4 diatas menunjukkan nilai koefisien model persamaan regresi brand awareness (Y) yang dipengaruhi oleh advertising (X). Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai Constant (a) sebesar 13,178 serta nilai *human relations* (b) atau koefisien regresi sebesar 0,510, sehingga dapat ditulis dengan rumus persamaan regresi:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 13,178 + 0,510X$$

Berikut penjelasan dari persamaan diatas: Nilai konstanta adalah sebesar 13,178, yang artinya nilai konsisten variabel brand awareness yaitu sebesar 13,178. Nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,510, yang berarti bahwa setiap terjadi penambahan 1% nilai advertising, maka nilai brand awareness akan bertambah sebesar 0,510. Nilai tersebut memiliki nilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y merupakan positif.

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilakukan pengambilan keputusan dalam Uji Regresi Linear Sederhana dengan dua cara sebagai berikut: (1) Melihat uji T, dengan cara membandingkan nilai Ttabel dan Thitung. Dimana apabila Thitung > Ttabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, sebaliknya apabila nilai Thitung < Ttabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Tabel diatas menunjukkan nilai Thitung sebesar 8,357 > 1,987 (Ttabel), sehingga H1 diterima yang artinya dapat dibuat kesimpulan bahwa variabel *human relations* (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y); (2) Melihat berdasarkan ketentuan probabilitas signifikansi, yaitu dengan ketentuan apabila nilai Sig. < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05, maka H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel *human relations* terhadap motivasi belajar pelajar SMAN 2 Kota Medan.

### Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel *Human Relations*

Tabel 5. Hasil Uji *Attraction Reward* Terhadap Motivasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 <sup>a</sup>	.337	.330	5.95589

Sumber: Pengolahan SPSS 26

Tabel 5 diatas menunjukkan hasil uji regresi turunan variabel X yaitu

*attraction reward* pada variabel *human relations* terhadap variabel motivasi belajar. Hasil pengujian ini memperlihatkan nilai R Square sebesar 0,337 yang berarti bahwa *attraction reward* dari variabel *human relations* berpengaruh sebesar 33,7% terhadap motivasi belajar pelajar SMAN 2 Kota Medan.

Tabel 6. Hasil Uji *Cultural* Terhadap Motivasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 <sup>a</sup>	.456	.449	5.39907

Sumber: Pengolahan SPSS 26

Tabel 6 diatas menunjukkan hasil uji regresi turunan variabel X yaitu *cultural* pada variabel *human relations* terhadap variabel motivasi belajar. Hasil pengujian ini memperlihatkan nilai R Square sebesar 0,456 yang berarti bahwa *cultural* dari variabel *human relations* berpengaruh sebesar 45,6% terhadap motivasi belajar pelajar SMAN 2 Kota Medan.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat Pengaruh *Human Relations* terhadap Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode survei melalui penyebaran angket atau kuesioner. Pengolahan data dari hasil penyebaran kuesioner akan menghasilkan tabulasi dan frekuensi pernyataan responden terhadap butir-butir pernyataan dalam variabel X dan variabel Y. Hasil tabulasi frekuensi yang telah didapat merupakan data yang akan digunakan dalam analisis statistik uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier sederhana, dan uji t sebagai uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel (Sugiyono, 2019). Hasil analisis statistik tersebut merupakan jawaban dari tujuan penelitian.

Kegiatan *human relations* yang dilakukan oleh lembaga pendidikan guna menjaga hubungan sekolah dengan masyarakat ini akan mempertimbangkan opini publik yang lebih luas. Kegiatan *human relations* ini akhirnya mampu menjalin hubungan yang positif dengan siswa dan dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar. Hal ini dikarenakan *human relations* adalah tentang bagaimana manusia berinteraksi satu dengan yang lain dalam masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama (Effendy, 2009). Hubungan yang harmonis antar ikatan sekolah dan siswa akan menciptakan suasana yang menyenangkan. Hal inilah yang memberi dampak baik pada semangat siswa ketika mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan yang harmonis karena kegiatan *human*

*relations* tersebut menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempengaruhi semangat siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Ikatan yang baik antara guru dan siswa menjadi salah satu motivasi siswa untuk belajar. Hasil belajar siswa akan lebih optimal bila memiliki motivasi yang tepat (Sukmadinata, 2005). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya memiliki energi yang lebih untuk melakukan kegiatan belajar, sedangkan siswa yang hanya mengandalkan kecerdasan yang cukup tinggi saja dapat gagal karena kurangnya motivasi. Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan semangat belajar, rasa senang belajar dan semangat belajar.

Hasil penelitian dan analisis membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan *human relations* terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini akan mendukung argumen studi yang pernah dilakukan oleh para peneliti tentang *human relations* sebelumnya. *Human relations* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi diri (Pramitasari, 2021). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kegiatan *human relations* yang dilakukan oleh pihak sekolah dapat diperhatikan sebagai suatu strategi *public relations* yang dapat diimplementasikan oleh sebuah lembaga pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini didukung dengan model komunikasi *Relationship Development* oleh Mark Knapp. *Relationship Development* merupakan tahap awal pembentukan hubungan antar individu ketika melakukan interaksi antar manusia hingga menjadi hubungan dalam tahap keakraban (Ruben, 2013). Model tersebut kemudian menjadi model yang dipakai untuk menjembatani antara variabel *human relations* kepada variabel motivasi belajar. Variabel *human relations* tersebut kemudian di *break down* menjadi dua sub variabel yaitu, *attraction reward* (ketertarikan) (X1) dan *cultural* (konstruksi budaya) (X2). Dua sub variabel tersebut dijadikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui masing-masing pengaruh dari sub variabel tersebut terhadap variabel dependen motivasi belajar (Y).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen dan variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai) (Sugiyono, 2019). Teknik analisis yang dilakukan menghasilkan persamaan regresi  $Y = 13,178 + 0,510X$ , artinya setiap penambahan 1% pada *human relations*, maka akan terjadi peningkatan pada motivasi belajar sebesar 0,510. Pada hasil Uji Anova terdapat hasil signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang artinya  $H_0$  (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *human relations* terhadap motivasi belajar

masa pandemi covid-19) ditolak dan H1 (terdapat pengaruh yang signifikan antara *human relations* terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19) diterima.

Hasil penelitian melalui uji regresi linier sederhana menjelaskan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang positif dengan besar nilai koefisien determinasi sebesar 0,437 atau sama dengan 43,7%, yang dapat diartikan bahwa *human relations* mempengaruhi motivasi belajar masa pandemi covid-19 sebesar 43,7% sedangkan 56,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil dari uji regresi linier sederhana juga memperlihatkan bahwa t hitung untuk *human relations* berdasarkan tabel diperoleh nilai sebesar 8,357 dengan taraf signifikan 0,5 maka diperoleh t tabel 1,987. Karena t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $8,357 > 1,987$ , maka H1 (terdapat pengaruh yang signifikan antara *human relations* terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19) diterima dan H0 (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *human relations* terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19) ditolak. Artinya bahwa *human relations* berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan *human relations* menghasilkan motivasi berguna untuk membantu menciptakan dan mengontrol pembelajaran yang baik (Djamarah, 2011).

Hasil pengujian regresi variabel *human relations* (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) menunjukkan besar pengaruh variabel *attraction reward* (ketertarikan) (X1) terhadap variabel motivasi belajar adalah sebesar 33,7% dan hasil regresi variabel *cultural* (konstruksi budaya) (X2) terhadap variabel motivasi belajar (Y) berpengaruh sebesar 45,6%. Berdasarkan hasil pengujian regresi dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan *human relations* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19 kalangan pelajar SMAN 2 Kota Medan.

## PENUTUP

Penelitian dengan judul “Pengaruh Human Relations Terhadap Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kausalitas Kalangan Pelajar SMAN 2 Kota Medan)” ini telah dirampungkan dan mencapai hasil untuk menjawab identifikasi masalah dari penelitian sebagai berikut. (1) Mengetahui hasil uji regresi linear sederhana antara variabel *human relations* (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) menunjukkan nilai pengaruh sebesar 43,7%. (2) Mengetahui hasil uji regresi linear sederhana dari variabel *attraction reward* (ketertarikan) (X1) memiliki pengaruh sebesar 37,7% terhadap variabel motivasi belajar (Y). (3) Mengetahui hasil uji regresi linear sederhana dari variabel *cultural* (konstruksi

budaya) (X2) memiliki pengaruh sebesar 45,6% terhadap variabel motivasi belajar (Y). Berdasarkan poin-poin tersebut dapat diketahui bahwa penelitian dengan total 92 orang responden menggunakan rumus slovin dan teknik analisis data uji regresi linier sederhana ini menghasilkan kesimpulan bahwa kegiatan *human relations* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19 kalangan pelajar SMAN 2 Kota Medan.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan saran untuk penelitian yang akan datang. (1) Saran Akademis untuk penelitian yang akan datang dapat lebih memperdalam dan memperhatikan variabel serta unsur-unsur dalam penelitian. Selain itu disarankan untuk lebih memperdalam penelitian kelak dengan melihat dengan sisi lain dari penelitian ini sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik lagi. (2) Saran Praktis untuk lembaga pendidikan agar dapat melakukan inovasi yang lebih baik atau kegiatan baru yang berkemungkinan untuk dapat meningkatkan interaksi dengan siswa sehingga hasil dari pembelajaran tidak hanya sampai pada peningkatan prestasi siswa, namun dapat sampai pada tahap pembentukan karakter yang cemerlang bagi generasi penerus bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J. (2008). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Djamarah, S. (2008). *Guru dan anak didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duck, S. (2007). *The basics of communication: A relational perspective*. California: SAGE Publications, Inc.
- Effendy, O. U. (2009). *Human relations & public relations*. Bandung: Mandar Maju.
- Effendy, O. U. (2013). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gering, Supriyadi, & Triguno. (2011). *Budaya kerja organisasi pemerintah*. Jakarta: [Publisher information missing].
- Johnson, D. W. (1994). Cooperative learning and moral education. *The Newsletter of Cooperative Learning Institute*, 22.
- Juhji. (2020). *Manajemen humas sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Lahey, B. B. (2012). *Psychology: An introduction* (8th ed.). University of Chicago: McGraw Hill.
- Ngangi, C. (2011). Konstruksi sosial dalam realitas sosial. *ASE*, 7.
- Pramitasari, V. A. (2021). Pengaruh human relation dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru melalui etos kerja sebagai variabel intervening (Studi pada guru SMP Negeri 1 Sempor). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, [Volume and issue missing].
- Rakhmat, J. (2009). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruben, B. D. (2013). *Komunikasi dan perilaku manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suranto, A. W. (2011). *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tan, A. (1981). *Mass communication theories and research*. Colombus: Grif Publishing Inch.

